

Analisis Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Ritel Sebelum dan Sesudah Akuisisi PT. Supra Boga Lestari Tbk Tahun 2021-2022

Anike Putriani¹, Asnaini², Yetti Afrida Indra³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu
anikeputriani@mail.uinfasbengkulu.ac.id¹, asnaini@mail.uinfasbengkulu.ac.id²,
yetti_afrida@mail.uinfasbengkulu.ac.id³

ABSTRACT

Purpose The aim of this research is to analyze the financial performance of Retail Sector Companies before and after the acquisition of PT Supra Boga Lestari Tbk in 2021-2022.

Methods In this research, researchers used quantitative methods, in this case the research did not use samples because the research was only carried out on one company, with secondary data collection techniques, namely in the form of quarterly financial reports in 2021-2022, while the financial performance measurement used was in the form of ratios. Liquidity, Profitability Ratios, Solvency Ratios, and Activity Ratios. The data analysis technique in this research uses descriptive statistical testing methods, data normality tests and paired average difference tests using the SPSS version 16 program.

Findings From the results of the research and discussion, it is known that there are five financial ratios that were tested before and after the acquisition, there are no significant differences, namely Liquidity Ratios (CR, QR), Solvency Ratios (DTE, DTA), Profitability Ratios (NPM) and there are five ratios that tested before and after acquisition have significant differences, namely Profitability Ratios (ROA, ROE, ROI, EPS), Activity Ratios (TATO).

Implication It is hoped that this research can help for further research as one of the literacy materials used in completing research regarding financial performance analysis in retail sector companies before and after acquisition.

Keywords Financial Performance; Financial Ratios; Acquisitions

ABSTRAK

Tujuan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan pada Perusahaan Sektor Ritel sebelum dan sesudah Akuisisi PT Supra Boga Lestari Tbk pada tahun 2021-2022.

Metode. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif, dalam hal ini penelitian tidak menggunakan sampel karena penelitian hanya dilakukan pada satu perusahaan, dengan teknik pengumpulan data sekunder yaitu berupa laporan keuangan per triwulan pada tahun 2021-2022, adapun pengukuran kinerja keuangan yang digunakan yaitu berupa Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Aktivitas. Teknik analisis data pada penelitian ini, menggunakan metode pengujian statistik deskriptif, uji normalitas data dan uji beda rata-rata berpasangan dengan menggunakan program SPSS versi 16.

Hasil. Dari hasil penelitian dan pembahasan diketahui bahwa terdapat lima rasio keuangan yang diuji pada sebelum dan sesudah akuisisi tidak terdapat perbedaan yang signifikan yaitu Rasio Likuiditas (CR, QR), Rasio Solvabilitas (DTE, DTA), Rasio Profitabilitas (NPM)

dan terdapat lima rasio yang diuji sebelum dan sesudah akuisisi memiliki perbedaan signifikan yaitu Rasio Profitabilitas (ROA, ROE, ROI, EPS), Rasio Aktivitas (TATO).

Implikasi. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk penelitian selanjutnya sebagai salah satu bahan literasi yang digunakan dalam menyelesaikan penelitian mengenai analisis kinerja keuangan pada perusahaan sektor ritel sebelum dan sesudah akuisisi.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan, Akuisisi

Pendahuluan

Di era globalisasi dan modernisasi saat ini, tidak dapat di sangkal bahwa pertumbuhan perekonomian di negara berkembang sangatlah cepat. Persaingan antar perusahaan juga semakin meningkat. Salah satu strategi yang digunakan adalah melakukan ekspansi (Murdabahari, 2013). Ekspansi dibagi atas dua yaitu ekspansi internal dan ekspansi eksternal. Ekspansi internal dilakukan tanpa melibatkan organisasi diluar perusahaan, sedangkan ekspansi eksternal melakukan pengembangan dengan penggabungan usaha yaitu dengan cara merger ataupun akuisisi. Akuisisi adalah setiap perbuatan hukum untuk mengambilalih sebagian besar atau seluruh saham dan/ atau asset dari perusahaan lain (Prisya Esterlina Dan Nila Nuzula Firdausi, 2017). Akuisisi adalah salah satu strategi yang bisa dilakukan untuk mengembangkan sebuah bisnis. Pengembangan usaha dengan akuisisi akan lebih cepat terealisasi karena tidak perlunya melakukan riset pasar atau tes pasar serta penyiapan fasilitas diversifikasi produk. Pengembangan usaha pada perusahaan dapat memperbesar ukuran perusahaan dan mengurangi persaingan (Juli Asril dan Imas Rosidawati Wiradirja dan Ahmad M. Ridwan Syaiful Hikmat, 2018).

Faktor yang terpenting dalam melihat perkembangan perusahaan adalah melalui kinerja keuangan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu hasil yang dapat menggambarkan kinerja sebuah perusahaan dalam periode tertentu. Peningkatan kinerja keuangan perusahaan dengan kualitas kinerja yang baik di setiap periodenya membuat perusahaan itu memiliki daya saing tinggi dan sekaligus memiliki kemampuan untuk meningkatkan nilai perusahaan (Dewi dan Suryantini, 2018).

Salah satu bentuk informasi yang dapat digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan ialah dengan adanya laporan keuangan perusahaan. Perusahaan wajib untuk membuat dan melaporkan keuangan perusahaannya pada suatu periode tertentu. Hal ini dilaporkan kemudian dianalisis sehingga diketahui kondisi dan posisi perusahaan terkini (Endah dan Iqra dan Beny) . Laporan keuangan dilaporkan pada setiap akhir periode sebagai laporan pertanggung jawaban atas pengelolaan perusahaan (Stiawan and Magfiroh, 2021). Laporan keuangan adalah laporan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut (Helmi, 2019). Laporan keuangan dirancang untuk membantu para pemakai laporan untuk mengidentifikasi hubungan variabel-variabel dari laporan keuangan. Terdapat banyak instrumen yang dapat digunakan untuk melakukan analisis laporan keuangan suatu perusahaan, salah satunya ialah dengan melakukan analisis rasio keuangan (Asnaini Dan Elvira rini, 2016).

Pekerjaan yang paling mudah dalam analisis keuangan tentu saja menghitung rasio-rasio keuangan suatu perusahaan dengan melakukan analisis dan menginterpretasikan rasio rasio keuangan yang muncul. Rasio yang dapat dimanfaatkan guna meninjau kinerja keuangan perusahaan yakni likuiditas (current ratio), solvabilitas (debt to equity dan debt to assets),profitabilitas (return on equity dan return on assets, net profit margin) dan aktivitas (Dewi and Hartono 2020). PT Supra Boga Lestari Tbk (RANC) adalah perusahaan yang baru di akuisisi pada bulan September 2021 lalu yang diakuisisi oleh PT Global Digital Niaga (GDN) atau yang lebih dikenal dengan Blibli yang

merupakan salah satu anak perusahaan Djarum. PT Global Digital Niaga resmi menuntaskan akuisisi atas 51% saham pengelola Ranc Market nilai akuisisi ini dikabarkan mencapai Rp2,03 triliun.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah objek pada penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor ritel yang melakukan akuisisi di tahun 2021 di bursa efek Indonesia. Selain itu populasi penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi dan tidak menggunakan sampel karena penelitian ini hanya dilakukan pada satu perusahaan, dengan mengambil data dari laporan keuangan per-triwulan selama periode 2021-2022. Selanjutnya, pada penelitian ini peneliti menggunakan empat rasio yaitu rasio likuiditas *current ratio* (CR), *quick ratio* (QR), rasio solvabilitas *debt to equity* (DTE), *debt to asset* (DTA), rasio Profitabilitas *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), *return on investment* (ROI), *net profit margin* (NPM), *Earning per share* (EPS), dan rasio aktivitas *Total assets turn over* (TATO) sebagai pembandingan untuk melihat perbedaan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan akuisisi. Alasan peneliti ingin meneliti PT Supra Boga Lestari Tbk dikarenakan perusahaan tersebut merupakan salah satu perusahaan yang termasuk ke dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dan dikarenakan belum ada yang meneliti perusahaan PT Supra Boga Lestari Tbk sebelumnya.

Kajian Pustaka dan Hipotesis

Kinerja Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan intern perusahaan. Adapun untuk laporan lebih luas dilakukan satu tahun sekali. Kinerja keuangan merupakan gambaran dari hasil analisis dan hasil ekonomi yang dilakukan pada periode tertentu dalam rangka menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan (I Gusti Ayu Purnamawati, 2018).

Rasio Keuangan

Menurut James C Van Horne rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Terdapat empat jenis rasio: Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas (Kasmir, 2016).

Sektor Ritel

Kata ritel berasal dari bahasa Prancis *retailier* yang berarti memotong atau memecah sesuatu. Menurut Kotler eceran (*retailing*) meliputi semua kegiatan yang terlibat dalam penjualan barang atau jasa secara langsung pada konsumen akhir untuk penggunaan pribadi dan bukan bisnis (Mumuh Mulyana, 2010).

Akuisisi

Di dalam Pasal 1 angka 11 UUPT, yang berbunyi: Pengambilalihan oleh badan hukum atau orang perseorangan untuk mengambil alih saham perseroan yang mengakibatkan beralihnya pengendalian atas perseroan tersebut. Selanjutnya di dalam Pasal 1 angka 3 Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 1998 Tentang Penggabungan, Peleburan dan Pengambilalihan Perseroan Terbatas, yang dimaksud dengan akuisisi atau pengambilalihan adalah: Perbuatan hukum yang dilakukan oleh badan hukum atau orang perseorangan untuk mengambilalih baik seluruh maupun sebagian besar saham perseroan yang dapat mengakibatkan beralihnya pengendalian terhadap perseroan tersebut. Sedangkan Munir Fuady, mendefinisikan akuisisi adalah setiap perbuatan hukum untuk mengambil alih sebagian besar atau seluruh saham dan/ atau aset dari perusahaan lain. Klasifikasi berdasarkan objek yang diakuisisi dibedakan atas akuisisi saham dan akuisisi aset.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian teori, dan kerangka berpikir, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut :

- H1 : Current Ratio perusahaan sebelum akuisisi terjadi perbedaan yang signifikan dengan Current Ratio perusahaan sesudah akuisisi.
- H2 : Quick Ratio perusahaan sebelum akuisisi terjadi perbedaan yang signifikan dengan Current Ratio perusahaan sesudah akuisisi.
- H3 : Debt to Equity perusahaan sebelum akuisisi terjadi perbedaan yang signifikan dengan Debt to Equity perusahaan sesudah akuisisi.
- H4 : Debt to Asset perusahaan sebelum akuisisi terjadi perbedaan yang signifikan dengan Debt to Asset perusahaan sesudah akuisisi.
- H5 : Return on Equity perusahaan sebelum akuisisi terjadi perbedaan yang signifikan dengan Return on Equity perusahaan sesudah akuisisi.
- H6 : Return on Asset perusahaan sebelum akuisisi terjadi perbedaan yang signifikan dengan Return on Asset perusahaan sesudah akuisisi.
- H7 : Return on Investment perusahaan sebelum akuisisi terjadi perbedaan yang signifikan dengan Return on Investment perusahaan sesudah akuisisi.
- H8 : Net Profit Margin perusahaan sebelum akuisisi terjadi perbedaan yang signifikan dengan Net Profit Margin perusahaan sesudah akuisisi.
- H9 : Earning Per Share perusahaan sebelum akuisisi terjadi perbedaan yang signifikan dengan Earning Per Share perusahaan sesudah akuisisi.
- H10 : Total Assets Turn Over perusahaan sebelum akuisisi terjadi perbedaan yang signifikan dengan Total Assets Turn Over perusahaan sesudah akuisisi.

Metode Penelitian

Pendekatan yang dilakukan adalah menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018). Peneliti tidak menggunakan sampel, karena penelitian ini hanya dilakukan pada satu jenis perusahaan yaitu PT Supra Boga Lestari Tbk. Dalam penelitian ini peneliti mengambil studi kasus dimana penelitiannya dilakukan secara khusus pada obyek tertentu PT Supra Boga Lestari Tbk yang datanya diambil langsung dari Bursa Efek Indonesia (BEI) berupa laporan keuangan per-triwulan selama periode 2021-2022. Jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini ialah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diambil bukan secara langsung dari objek yang sedang diteliti. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini ialah laporan keuangan yang didapatkan melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data yang berbentuk laporan keuangan (Hardini and Utiyati, 2019). Pada penelitian ini akan menggunakan data laporan keuangan yang dalam bahasa penelitian adalah data panel metode pengujian menggunakan alat uji statistik spss dengan metode pengujian sebagai berikut :

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, dan varian dengan prosedur sebagai berikut:

- a. Menentukan tingkat rata-rata (mean), standar deviasi dan varian indicator kinerja keuangan perusahaan dari rasio keuangan sebelum dan sesudah akuisisi ditinjau dari kinerja perusahaan.

- b. Menentukan perbedaan mean (naik/turun) indikator keuangan perusahaan antara sebelum dan sesudah akuisisi (Murdabahari, 2013).
2. Uji Normalitas Data
 Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable bebas dan variabel terikat keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan dengan uji metode *kolmoogorov-smirnov test*. Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdistribusi normal atau tidak. Kriteria pengujian yang digunakan adalah :
- a. Jika *Asymptotic sig* >0,05 maka distribusi data normal
 b. Jika *Asymptotic sig* < 0,05 maka distribusi data tidak normal.
3. Uji Beda Rata-Rata Berpasangan (*Paired Sample t-test*)
 Uji beda rata-rata berpasangan dalam penelitian ini digunakan untuk menguji adakah perbedaan antara sebelum dan sesudah akuisisi perusahaan. Teknik yang digunakan adalah dengan menentukan tingkat signifikan, yaitu 5% $\alpha=0,05$). Apabila *Sig* < 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima yang artinya terjadi perbedaan, sedangkan apabila *Sig* > 0,05 maka H0 diterima dan H1 ditolak yang artinya tidak terjadi perbedaan (Hardini and Utiyati, 2019). Adapun rumusan hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :
- a. H0 ditolak dan H1 diterima yang artinya terdapat perbedaan kinerja keuangan pada PT Supra Boga Lestari Tbk sebelum dan sesudah akuisisi
 b. H0 diterima dan H1 ditolak yang artinya tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan pada PT Supra Boga Lestari Tbk sebelum dan sesudah akuisisi. Hasil pengolahan data penelitian ini dengan alat uji *paired sample t-test* dengan menggunakan SPSS 2016.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 1. Statistik Deskriptif Sebelum Akuisisi

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
CR	4	90,17	122,61	107,76	10,255	0,145762
QR	4	21,63	49,86	34,63	5,027	0,122363
DTE	4	146,52	199,81	161,08	14,621	0,206422
DTA	4	59,24	66,46	61,47	2,3927	0,027876
ROE	4	0,92	5,06	2,29	0,307	0,016941
ROA	4	0,37	1,87	0,87	1,486	0,006382
ROI	4	0,39	1,95	0,90	0,21	0,006602
NPM	4	0,73	1,26	1,03	3,92	0,002233131
EPS	4	339,17	1753,06	768,96	4,2043	5,801896202
TATO	4	48,03	155,11	84,15	2,037	0,443675
Valid N (listwise)	4					

Sumber: Hasil olah Data SPSS, 2025

Tabel 2. Statistik Deskriptif Sesudah Akuisisi

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
CR	4	83,77	94,40	91,27	21,831	0,039932
QR	4	18,35	22,20	21,05	10,672	0,014863
DTE	4	201,73	219,86	214,46	7,0626	0,076005
DTA	4	66,66	68,53	67,53	1,472	0,007522
ROE	4	-13,50	-4,64	-8,28	2,401	0,037998
ROA	4	-4,46	-1,47	-2,67	0,639	0,012882
ROI	4	-4,47	-1,49	-2,68	0,518	0,012816
NPM	4	-3,41	-2,73	-3,05	0,293	0,002406242
EPS	4	-3860,49	-1442,70	-2354,90	510,482	10,74900818
TATO	4	48,67	163,65	81,31	3,047	0,465286
Valid N (listwise)	4					

Sumber: Hasil olah Data SPSS, 2025

Tabel 3. Hasil Perhitungan Mean Pada Statistik Deskriptif Sebelum dan Sesudah Akuisisi

Variabel	Sebelum Akuisisi	Sesudah Akuisisi	Keterangan
<i>Current Ratio</i>	107,76	91,27	Turun
<i>Quick Ratio</i>	34,63	21,05	Turun
<i>Debt to Equity</i>	161,08	214,46	Meningkat
<i>Debt to Asset</i>	61,47	67,53	Meningkat
<i>Return on Equity</i>	2,29	-8,28	Turun
<i>Return on Asset</i>	0,87	-2,67	Turun
<i>Return on Investment</i>	0,90	-2,68	Turun
<i>Net Profit Margin</i>	1,03	-3,05	Turun
<i>Earning Per Share</i>	768,96	-2354,90	Turun
<i>Total Assets Turn Over</i>	84,15	81,31	Turun

Sumber: Hasil olah Data SPSS, 2025.

Dari hasil perhitungan statistik deskriptif pada tabel 3 dilihat dari hasil mean diketahui bahwa dari sepuluh rasio keuangan yang digunakan diketahui bahwa ada dua rasio yang mengalami peningkatan yaitu rasio *debt to equity*, *debt to asset* dan delapan rasio yang mengalami penurunan yaitu *current ratio*, *quick ratio*, *return on equity*, *return on asset*, *return on investment*, *net profit margin*, *earning per share*, *total asset turn over*.

Tabel 4. Uji Normalitas Data

Variabel	Kolmogorov Smirnov	Sig.	Keterangan
<i>Current Ratio</i>	0,382	0,921	Normal
<i>Quick Ratio</i>	0,406	0,985	Normal
<i>Debt to Equity</i>	0,517	0,802	Normal
<i>Debt to Asset</i>	0,563	0,984	Normal
<i>Return on Equity</i>	0,617	0,827	Normal
<i>Return on Asset</i>	0,611	0,936	Normal
<i>Return on Investment</i>	0,448	0,824	Normal
<i>Net ProfitMargin</i>	0,735	0,917	Normal
<i>Earning Per Share</i>	0,832	0,920	Normal
<i>Total Assets Turn Over</i>	0,509	0,957	Normal

Sumber: Hasil olah Data SPSS, 2025.

Hasil perhitungan *Kolmogorov-Smirnov* pada tabel 4 menunjukkan bahwa semua variabel penelitian pada saat sebelum dan sesudah akuisisi memiliki data yang berdistribusi normal karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05.

Tabel 5. Uji Beda Rata-Rata Berpasangan

Variabel	<i>t</i> -hitung	<i>Sig.</i> (2 Tailed)	Keterangan
<i>Current Ratio</i>	0,526	0,608	Tidak Berbeda
<i>Quick Ratio</i>	-0,371	0,858	Tidak Berbeda
<i>Debt to Equity</i>	0,605	0,559	Tidak Berbeda
<i>Debt to Asset</i>	0,684	0,662	Tidak Berbeda
<i>Return on Equity</i>	-9,629	0,009	Berbeda
<i>Return on Asset</i>	-15,100	0,006	Berbeda
<i>Return on Investment</i>	-12,041	0,002	Berbeda
<i>Net ProfitMargin</i>	-0,168	0,971	Tidak Berbeda
<i>Earning Per Share</i>	-9,036	0,017	Berbeda
<i>Total Assets Turn Over</i>	11,002	0,007	Berbeda

Sumber: Hasil olah Data SPSS, 2025.

Hasil penelitian pada uji beda rata-rata berpasangan pada tabel 5 menunjukkan terdapat perbedaan pada lima rasio keuangan yaitu, pada *return on equity*, *return on asset*, *return on investment*, *earning per share*, *total asset turn over*, dan tidak terdapat perbedaan pada lima rasio keuangan yaitu pada, *current ratio*, *quick ratio*, *debt to equity*, *debt to asset*, *net profit margin*.

1. Perbedaan *Current Ratio* Perusahaan Sebelum Dengan Sesudah Akuisisi

Berdasarkan hasil dari statistik deskriptif, menunjukkan *current ratio* perusahaan mengalami penurunan dibandingkan sebelum perusahaan di akuisisi. Penurunan *current ratio* disebabkan kenaikan asset lancar yang kurang seimbang antara penggunaan asset lancar perusahaan agar memenuhi utang jangka pendek yang juga semakin meningkat. Namun penurunan *current ratio* tersebut belum meyakinkan ada perbedaan signifikan bagi kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan tabel uji beda rata-rata berpasangan menunjukkan *current ratio* perusahaan tidak berbeda secara signifikan sebelum dan sesudah akuisisi dikarenakan taraf signifikansi *current ratio* lebih tinggi dari batas signifikansi maka H1 diterima. Hal ini sependapat dengan hasil penelitian dari Angdriani Puspita Dewi yang berpendapat nilai rasio saat sebelum dan sesudah akuisisi pada variable *current ratio* tidak berbeda secara signifikan.

2. Perbedaan *Quick Ratio* Perusahaan Sebelum Akuisisi Dengan Sesudah Akuisisi

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, menunjukkan *quick ratio* perusahaan mengalami penurunan dibandingkan sebelum perusahaan di akuisisi. Penurunan *quick ratio* disebabkan kurang mampunya perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan harus menjual sediaan bila hendak melunasi utang lancar atau utang jangka pendek. Namun penurunan *quick ratio* tersebut belum meyakinkan ada perbedaan signifikan bagi kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan tabel uji beda rata-rata berpasangan menunjukkan *quick ratio* perusahaan tidak berbeda secara signifikan sebelum dan sesudah akuisisi dikarenakan taraf signifikansi *quick ratio* lebih tinggi dari batas signifikansi maka H2 diterima. Hal ini sependapat dengan hasil penelitian dari Luckman Al Hakim yang berpendapat nilai rasio saat sebelum dan sesudah akuisisi pada variable *quick ratio* tidak berbeda secara signifikan.

3. Perbedaan *Debt To Equity* Perusahaan Sebelum Akuisisi Sesudah Akuisisi.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, menunjukkan *debt to equity* perusahaan mengalami peningkatan dibandingkan sebelum perusahaan di akuisisi. Peningkatan *debt to equity* disebabkan adanya penambahan total ekuitas yang tinggi diimbangi dengan penambahan total hutang yang tinggi setelah perusahaan di akuisisi. Adanya peningkatan terhadap *debt to equity* tetap belum merepresentasikan adanya perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan tabel uji beda rata-rata berpasangan menunjukkan *debt to equity*

perusahaan tidak berbeda secara signifikan sebelum dan sesudah akuisisi dikarenakan taraf signifikansi *debt to equity* lebih tinggi dari batas signifikansi maka H3 diterima. Hal ini sependapat dengan hasil penelitian dari Luckman Al Hakim yang berpendapat nilai rasio saat sebelum dan sesudah akuisisi pada variable *debt to equity* tidak berbeda secara signifikan.

4. Perbedaan *Debt To Asset* Perusahaan Sebelum Dengan Sesudah Akuisisi
Berdasarkan hasil statistik deskriptif, menunjukkan *debt to asset* perusahaan mengalami peningkatan dibandingkan sebelum perusahaan di akuisisi. Peningkatan *debt to asset* disebabkan pendanaan dengan utang semakin banyak setelah perusahaan diakuisisi, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Berdasarkan tabel uji beda rata-rata berpasangan menunjukkan *debt to asset* perusahaan tidak berbeda secara signifikan sebelum dan sesudah akuisisi dikarenakan taraf signifikansi *debt to asset* lebih tinggi dari batas signifikansi maka H4 diterima. Hal ini sependapat dengan hasil penelitian dari Angdriani Puspita Dewi yang berpendapat nilai rasio saat sebelum dan sesudah akuisisi pada variable *debt to Asset* tidak berbeda secara signifikan.
5. Perbedaan *Return On Equity* Perusahaan Sebelum Dengan Sesudah Akuisisi
Berdasarkan hasil statistik deskriptif, menunjukkan *return on equity* perusahaan mengalami penurunan dibandingkan sebelum perusahaan di akuisisi. Penurunan *return on equity* disebabkan ekuitas yang dimiliki setelah perusahaan diakuisisi belum digunakan secara efektif oleh manajemen perusahaan untuk menghasilkan laba yang maksimal serta manajemen perusahaan kurang efektif dalam mengendalikan tingkat volume pendapatan, harga jual maupun biaya yang terjadi dalam kegiatan operasional perusahaan. Berdasarkan tabel uji beda rata-rata berpasangan menunjukkan *return on equity* perusahaan berbeda secara signifikan sebelum dan sesudah akuisisi dikarenakan taraf signifikansi *return on equity* lebih rendah dari batas signifikansi maka H5 ditolak.
6. Perbedaan *Return On Asset* Perusahaan Sebelum Dengan Sesudah Akuisisi
Berdasarkan hasil statistik deskriptif, menunjukkan *return on asset* perusahaan mengalami penurunan dibandingkan sebelum perusahaan di akuisisi. Penurunan *return on asset* disebabkan kurang mampunya perusahaan dalam mendatangkan laba bersih ditinjau dari total asset yang dimiliki setelah perusahaan diakuisisi. Berdasarkan tabel uji beda rata-rata berpasangan menunjukkan *return on asset* perusahaan berbeda secara signifikan sebelum dan sesudah akuisisi dikarenakan taraf signifikansi *return on asset* lebih rendah dari batas signifikansi maka H6 ditolak.
7. Perbedaan *Return On Investment* Perusahaan Sebelum Dengan Sesudah Akuisisi
Berdasarkan hasil statistik deskriptif, menunjukkan *return on Investment* perusahaan mengalami penurunan dibandingkan sebelum perusahaan di akuisisi. Penurunan *return on Investment* disebabkan karena laba bersih setelah bunga dan pajak yang dimiliki perusahaan lebih kecil nilainya dari total aktiva usaha dimana perusahaan belum efisien dalam menghasilkan laba bersih atas pengembalian tingkat investasi yang telah dilakukan perusahaan setelah perusahaan diakuisisi. Berdasarkan tabel uji beda rata-rata berpasangan menunjukkan *return on Investment* perusahaan berbeda secara signifikan sebelum dan sesudah akuisisi dikarenakan taraf signifikansi *return on Investment* lebih rendah dari batas signifikansi maka H7 ditolak.
8. Perbedaan *Net Profit Margin* Perusahaan Sebelum Dengan Sesudah Akuisisi
Berdasarkan hasil dari statistik deskriptif, menunjukkan *Net Profit Margin* perusahaan mengalami penurunan dibandingkan sebelum perusahaan di akuisisi. Penurunan *Net Profit Margin* disebabkan karena laba bersih dan penjualan meningkat tetapi presentasi peningkatan penjualan lebih besar. Dimana hal tersebut terkait kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan bersih serta meminimalkan biaya-biaya perusahaan seperti harga pokok penjualan (HPP), beban usaha serta beban-beban lainnya diluar kendali perusahaan. Berdasarkan tabel uji

beda rata-rata berpasangan menunjukkan *Net Profit Margin* perusahaan tidak berbeda secara signifikan sebelum dan sesudah akuisisi dikarenakan taraf signifikansi *Net Profit Margin* lebih tinggi dari batas signifikansi maka H8 diterima. Hal ini sependapat dengan hasil penelitian dari Rahardianti Ollaswary Puspita Hardini dan Sri Utiyati yang berpendapat nilai rasio saat sebelum dan sesudah akuisisi pada variable *Net Profit Margin* tidak berbeda secara signifikan.

9. Perbedaan *Earning Per Share* Perusahaan Sebelum Dengan Sesudah Akuisisi

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, menunjukkan *Earning Per Share* perusahaan mengalami penurunan dibandingkan sebelum perusahaan di akuisisi. Penurunan *Earning Per Share* disebabkan karena akibat penurunan laba bersih secara signifikan sedangkan saham yang beredar tetap. Berdasarkan tabel uji beda rata-rata berpasangan menunjukkan *Earning Per Share* perusahaan berbeda secara signifikan sebelum dan sesudah akuisisi dikarenakan taraf signifikansi *Earning Per Share* lebih rendah dari batas signifikansi maka H9 ditolak.

10. Perbedaan *Total Assets Turn Over* Perusahaan Sebelum Dengan Sesudah Akuisisi

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, menunjukkan *Total Assets Turn Over* perusahaan mengalami penurunan dibandingkan sebelum perusahaan di akuisisi. Penurunan *Total Assets Turn Over* disebabkan karena perputaran aktiva yang tidak efektif sehingga perusahaan belum mampu memaksimalkan aktiva yang dimiliki. Berdasarkan tabel uji beda rata-rata berpasangan menunjukkan *Total Assets Turn Over* perusahaan berbeda secara signifikan sebelum dan sesudah akuisisi dikarenakan taraf signifikansi *Total Assets Turn Over* lebih kecil dari batas signifikansi maka H10 ditolak.

Keterbatasan dan Agenda Penelitian Mendatang

Terdapat keterbatasan dalam penelitian ini, penelitian ini terbatas karena tidak menggunakan sampel penelitian hanya dilakukan terhadap satu perusahaan yang termasuk ke dalam indeks saham syariah Indonesia yang melakukan akuisisi di tahun 2021. diharapkan kepada penelitian selanjutnya untuk menggunakan beberapa sampel agar lebih memperkuat lagi penelitian sebelumnya

Kesimpulan

Setelah melakukan analisis dan pengujian hipotesis mengenai analisis kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi pada PT Supra Boga Lestari Tbk Tahun 2021-2022 maka dapat disimpulkan bahwa : (1) *Current Ratio* satu tahun sebelum dan satu tahun sesudah akuisisi tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada PT Supra Boga Lestari Tbk Tahun 2021-2022. (2) *Quick Ratio* satu tahun sebelum dan satu tahun sesudah akuisisi tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada PT Supra Boga Lestari Tbk Tahun 2021-2022. (3) *Debt to equity* satu tahun sebelum dan satu tahun sesudah akuisisi tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada PT Supra Boga Lestari Tbk Tahun 2021-2022. (4) *Debt to Asset Ratio* satu tahun sebelum dan satu tahun sesudah akuisisi tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada PT Supra Boga Lestari Tbk Tahun 2021-2022. (5) *Return On Equity* satu tahun sebelum dan satu tahun sesudah akuisisi terdapat perbedaan yang signifikan pada PT Supra Boga Lestari Tbk Tahun 2021-2022. (6) *Return On Asset* satu tahun sebelum dan satu tahun sesudah akuisisi terdapat perbedaan yang signifikan pada PT Supra Boga Lestari Tbk Tahun 2021-2022. (7) *Return on investment* satu tahun sebelum dan satu tahun sesudah akuisisi terdapat perbedaan yang signifikan pada PT Supra Boga Lestari Tbk Tahun 2021-2022. (8) *Net profit margin* satu tahun sebelum dan satu tahun sesudah akuisisi tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada PT Supra Boga Lestari Tbk Tahun 2021-2022. (9) *Earning Per Share* satu tahun sebelum dan satu tahun sesudah akuisisi terdapat perbedaan yang signifikan pada PT Supra Boga Lestari Tbk Tahun 2021-2022. (10) *Total Asset Turnover* satu tahun sebelum dan satu tahun sesudah akuisisi terdapat perbedaan yang signifikan pada PT Supra Boga Lestari Tbk Tahun 2021-2022.

Daftar Pustaka

- Asnaini, Elvira rini, & Yuningsih ayu. (2016). Pengaruh Profitabilitas dan Nilai Pasar Terhadap Harga Pasar Syariah pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2011-2013." *Baabu Al-Ilmi* 1:146.
- Dewi, Angdriani Puspita, & Ulil Hartono. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Perusahaan Pengakuisisi Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Pada Tahun 2016. *Jurnal Ilmu Manajemen* 8(4):1146.
- Dewi, Putu Yulia Kumalasari, & Ni Putu Santi Suryantini. (2018). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 7(5):2323.
- Endah Tri Kurniasih, Iqra Wiarta, & Beny Pebriansya. (2020). Analisis Kinerja Keuangan PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Mitra Lestari terhadap Tingkat Kesehatan Perbankan. *Ekonomis: Jurnal of Economics and Business* 4(2).
- Hardini, Rahardianti Ollaswary Puspita, & Sri Utiyati.(2019). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Di Pt Elang Mahkota Tbk. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*.
- Helmi, Herawati. (2019). Pentingnya Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Unihaz - JAZ* 2(1):1-10.
- Juli Asril, Imas Rosidawati Wiradirja, & Ahmad M. Ridwan Syaiful Hikmat. (2018). *Konsep Akuisisi Saham Perusahaan Nasional Sarana Investasi Asing Hubungannya Dengan Persaingan Usaha Di Indonesia Dalam Era Globalisasi*. Jawa Barat: Aria Mandiri Group.
- Murdabahari, Yoga Ferdi. 2013. "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Merger Dan Akuisisi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2003-2012) SKRIPSI."
- Prisya Esterlina, Nila Nuzula Firdausi. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Merger Dan Akuisisi. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 47(2 Juni 2017):h.40.
- Stiawan, Evan, & Vivi Esty Magfiroh. (2021). Pengukuran Kinerja Keuangan PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk Menggunakan Model Analisis DuPont System. *Telaah Bisnis* 21(1):47.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.